



PERAN PENGALAMAN USAHA DALAM MEMODERASI PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (STUDI PADA MUSTAHIQ LAZ HARAPAN UMAT BOYOLALI)

Hendro Guntoro

Mochlasin

Universitas Islam Negeri Salatiga

Abstract

This research was conducted at the LAZ Harapan Umat Boyolali institution. The purpose of this study was to determine the effect of productive zakat and business motivation on mustahiq business development. As well as knowing the role of business experience in moderating the effect of productive zakat and motivation on mustahiq business development. The method used in this research is quantitative research with primary data sources obtained through distributing questionnaires. The sample technique used is purposive sampling, which is a non-random sampling method and the sample is selected in accordance with predetermined standardization. The sample taken was 45 respondents. The results of this study indicate that the variables of productive zakat and business motivation have a positive and significant influence on mustahiq business development. Then business experience is not able to moderate the influence of productive zakat and business motivation on mustahiq business development.

Key words: Productive Zakat, Business Motivation, Business Experience, Business Development

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, hal ini menjadikan potensi zakat di Indonesia cukup banyak. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), pada tahun 2019 potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 233,8 triliun, setara dengan 1,72 dari PDB Tahun 2018 yang senilai dengan Rp 13.588,8 triliun. Pada tahun 2019 zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp 6,71 triliun setahun kemudian di 2020 potensi zakat perusahaan mencapai Rp 144,5 triliun. Jika ditotal potensi zakat di Indonesia di tahun 2020 sebesar Rp 327,6 triliun (Sudibyo, 2021).

Dari potensi zakat yang besar tersebut belum sepenuhnya mampu mengentaskan kemiskinan. Penyaluran zakat dalam sektor produktif mampu

menjadi solusi dalam menanggulangi kemiskinan, karena memberikan ruang kepada para duafa dalam melakukan aktivitas ekonomi. Namun selama ini pola pendistribusian zakat lebih banyak yang bersifat konsumtif terfokus menyantuni fakir miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pola penyaluran zakat yang konsumtif mengakibatkan dana zakat bersifat statis dan kurang optimal (Burhannudin, 2014).

Melalui bantuan zakat produktif menjadi solusi masalah dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Fenomena masalah yang sering terjadi dan banyak dihadapi oleh para pengelola UMKM salah satunya adalah masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Banyak pelaku usaha kecil menghadapi masalah dalam mengakses modal. Dana zakat yang diberikan kepada mustahiq dalam bentuk bantuan modal usaha merupakan solusi bagi pelaku usaha kecil untuk bisa memiliki modal (Wulansari, 2014). Zakat produktif yang diberikan dalam bentuk modal usaha merupakan stimulus agar mustahiq mampu memenuhi kebutuhan mereka melalui usaha yang dijalankannya (Kurniawan, Ula, & Setiawan, 2020).

Motivasi merupakan salah satu stimulus yang menggerakkan seseorang mustahiq untuk melakukan pekerjaan. Dengan menjalankan suatu usaha mustahiq akan termotivasi mendapatkan imbalan berupa keuntungan yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Gemina, Silaningsih, & Yuningsih, 2016). Penelitian lainnya motivasi usaha dengan indikator motif (keinginan pengusaha untuk berusaha), harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha) berpengaruh positif terhadap kemampuan usaha dan keberhasilan usaha (Purnama & Suyanto, 2010).

Pada umumnya zakat produktif yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat disalurkan dengan menggunakan skema qardhul hasan seperti yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali. Zakat produktif membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dalam rangka pemberdayaan para mustahiknya. Maka dari itu apakah dengan adanya program pendayagunaan dana zakat produktif yang di kelola LAZ Harapan Umat Boyolali dapat berdaya guna dan tepat guna mempengaruhi perkembangan usaha para mustahik. Sehubungan hal tersebut maka saya sebagai peneliti tertarik untuk penelitian terkait zakat produktif pada lembaga amil zakat Harapan Umat Boyolali.

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan apakah zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan usaha mustahiq di LAZ Harapan Umat Boyolali, Menjelaskan apakah motivasi berpengaruh terhadap perkembangan usaha mustahiq di LAZ Harapan Umat Boyolali, Menjelaskan apakah pengalaman usaha memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahiq di LAZ Harapan Umat Boyolali, menjelaskan apakah pengalaman usaha memoderasi pengaruh motivasi terhadap perkembangan usaha mustahiq di LAZ Harapan Umat Boyolali.

B. Tinjauan Pustaka

1. Zakat Produktif

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya zakat dalam ajaran Islam. Zakat merupakan ibadah yang sangat unik, selain mengandung unsur *ta'abbudi* (penghambaan) kepada Allah juga memiliki fungsi sosial. Ibadah ini diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua setelah hijriah (Musa, 2020).

Dalam penyaluran zakat produktif kreatif, terdapat tiga model inovasi yang dilakukan di beberapa lembaga zakat yaitu:

- a. Model *in kind*, teknisnya dana zakat diberikan dalam bentuk alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh mustahiq atau kelompok ekonomi lemah yang ingin memproduksi, baik yang ingin merintis atau mengembangkan usaha yang telah ada.
- b. Model *al-Qard al-Hasan* yaitu dana yang didistribusikan kepada mustahiq melalui amil kemudian dituntut untuk mengembalikan pinjamannya saja tanpa memberi keuntungan yang diperhitungkan. Dalam model ini muzaki menjadi mitra bagi mustahiq, sehingga diharapkan di masa-masa yang akan datang posisinya beranjak menjadi kelas muzaki.
- c. Model *Mudharabah*, amil mendistribusikan harta zakat kepada mustahiq dalam bentuk modal yang harus diperhitungkan sebagai bisnis, di samping mustahiq (*mudharib*) harus mengembalikan modal juga harus memberikan keuntungan atau bagi hasil kepada amil selaku *shahibul mal* dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati (Mochlasin, 2018).

2. Motivasi Usaha

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 2012).

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi berwirausaha sebagai suatu yang melatarbelakangi atau mendorong seorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Saiman, 2009).

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha Dalam menjalankan sebuah usaha merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Pendiri atau pemilik usaha yang berpengalaman dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik dalam mengelola suatu usaha. Pengalaman adalah suatu kejadian yang terjadi dan mengikat pada setiap individu secara personal. Pendapat lain mengenai pengalaman dijelaskan oleh Ranupandjojo,

“Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah ditempuh seseorang agar dapat memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dengan baik(Ranupandojo, 1984).

4. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu proses meningkatkan usaha selama itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.

Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha mandiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang(Arsyad & Lincolin, 2008)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka-angka mulai dari proses pengumpulan data analisis terhadap data dan hasil penyampaian hasilnya(Arikunto, 2010). Penelitian ini berjenis kausal yang menjelaskan hubungan antar variabel independen yang merupakan suatu penyebab dan variabel dependen yang merupakan akibat dari suatu fenomena yang dijelaskan variabel independen. Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana pertimbangan yang memberikan pemahaman, kejelasan dan perkiraan terhadap sebuah fenomena yang ada(Wijaya, 2013).

Studi ini bersifat *cross sectional* yaitu studi yang bertumpu pada data yang terjadi pada satu waktu saja, sehingga model yang dibangun tidak dirancang untuk melihat perubahan yang terjadi yang dikarenakan oleh pergeseran waktu atau data *time series*. Fenomena ini akan berdampak pada ketidakmampuan model untuk dipakai sebagai alat uji pada model yang terjadi perubahan atau pergantian waktu(Siswanto, 2012).

Data yang terkumpul adalah dari hasil penyebaran kuesioner sebagai pengukur variabel-variabel. Penelitian ini menggunakan nilai skor jawaban ordinal. Mengkonversikan data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan Metode Suksesif Interval atau Method of Successive Interval (MSI). MSI merupakan suatu metode untuk mengkonversikan data dari skala ordinal menjadi data berskala interval (Sarwono & Suhayati, 2010). Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan software SPSS.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian



Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali merupakan organisasi nirlaba yang memiliki fokus kerja pada penghimpunan, pendayagunaan, serta pendistribusiannya zakat, infak, sedekah dan wakaf. LAZ Harapan Umat Boyolali merupakan divisi sosial dari Lembaga Pendidikan Dan Sosial (LPS) Cahaya Umat Boyolali dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 5 Mei 2014. Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali didirikan pada Senin, 22 Desember 2014 atau tanggal 1 Rabiul Awal 1436 H.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif dan motivasi terhadap perkembangan usaha mustahik yang dimoderasi oleh pengalaman usaha pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022. Responden penelitian ini adalah mustahik penerima zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Jumlah penerima zakat produktif dari LAZ Harapan Umat sejumlah 53 tetapi yang bisa mengisi kuesioner sejumlah 45 penerima.

2. Hasil Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Berikut akan ditampilkan hasil pengujian t statistik dari penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 1
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,751	4,435		,169	,866
	TOTX1	,433	,105	,405	4,135	,000
	TOTX2	,184	,083	,215	2,218	,032
	TOTZ	,318	,078	,424	4,068	,000

a. Dependent Variable: TOTY

Uji signifikan individual dilakukan terhadap variabel independen X dengan hipotesis apabila nilai signifikan kurang dari α (alpha) 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan secara signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel zakat produktif dengan t hitung 4,135 dan nilai signifikansi 0,000 dimana signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen ini memiliki hubungan yang

positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi zakat produktif yang dibagikan kepada fakir miskin Kabupaten Boyolali maka semakin tinggi pula perkembangan usaha mustahiq.

- 2) Variabel motivasi usaha dengan t hitung 2,218 dan nilai signifikansi 0,032 dimana signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi motivasi usaha maka semakin tinggi pula perkembangan usaha mustahiq.
- 3) Variabel pengalaman usaha dengan t hitung 4,068 dan nilai signifikansi 0,000 dimana signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki mustahik maka semakin banyak pula perkembangan usaha mustahiq.

b. Uji Simultan (F test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu zakat produktif motivasi usaha dan pengalaman usaha secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha mustahik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai Sig. jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Berikut di bawah ini peneliti sajikan hasil pengujian F test atau juga biasa dikenal dengan Analysis of Variance atau ANOVA.

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	861,761	3	287,254	34,134	,000 ^b
	Residual	345,039	41	8,416		
	Total	1206,800	44			

a. Dependent Variable: TOTY

b. Predictors: (Constant), TOTZ, TOTX2, TOTX1

Melihat hasil data tabel di atas, bahwa F hitung 34,134 dan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai ini < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel zakat produktif, motivasi usaha dan pengalaman usaha secara

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha mustahik.

c. Uji Koefisien Determinasi R²

Berikut di bawah ini kami tampilkan tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,693	2,90096

a. Predictors: (Constant), TOTZ, TOTX2, TOTX1

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (Adjusted R Square) sebesar 0,714 ini artinya ada kontribusi sebesar 71,4% antara variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah zakat produktif, motivasi usaha dan pengalaman usaha. Sedangkan sisanya 28,4% dipengaruhi variabel lain di luar model dan belum digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Moderating (MRA)

Penelitian ini menggunakan variabel moderating, yaitu variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

- 1) Pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahiq yang dimoderasi oleh pengalaman usaha.

Tabel 4
Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,421	16,553		-1,173	,247
	TOTX1	1,113	,464	1,041	2,399	,021
	TOTZ	,842	,331	1,122	2,547	,015
	X1.Z	-,013	,009	-1,058	-1,424	,162

a. Dependent Variable: TOTY

Berdasarkan tabel 4.9 variabel zakat produktif memiliki koefisien sebesar 1,113 dengan nilai signifikansi 0,021. Variabel Pengalaman

usaha memiliki koefisien sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi 0,015. Variabel moderasi merupakan interaksi perkalian antara zakat produktif dengan pengalaman usaha yang memiliki koefisien sebesar -0,13 dengan nilai signifikansi 0,162 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga variabel pengalaman usaha tidak mampu memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahiq.

- 2) Pengaruh motivasi usaha terhadap perkembangan usaha mustahiq yang dimoderasi oleh pengalaman usaha.

Tabel 5
Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,783	12,871		-,915	,365
	TOTX2	,988	,409	1,155	2,417	,020
	TOTZ	,901	,255	1,200	3,536	,001
	X2.Z	-,015	,008	-1,296	-1,881	,067

a. Dependent Variable: TOTY

Berdasarkan tabel 4.10 variabel motivasi usaha memiliki koefisien sebesar 0,968 dengan nilai signifikansi 0,020. Variabel Pengalaman usaha memiliki koefisien sebesar 0,901 dengan nilai signifikansi 0,001. Variabel moderasi merupakan interaksi perkalian antara motivasi usaha dengan pengalaman usaha yang memiliki koefisien sebesar -0,15 dengan nilai signifikansi 0,067 lebih dari 0,05. Sehingga variabel pengalaman usaha tidak mampu memoderasi pengaruh motivasi usaha terhadap perkembangan usaha mustahiq.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
----	-----------	-------

1	Zakat produktif berpengaruh positif terhadap perkembangan usahamustahik.	Diterima
2	Motivasi Berpengaruh Positif terhadap perkembangan Usaha Mustahik	Diterima
3	Pengalaman usaha memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahik.	Ditolak
4	Pengalaman usaha memoderasi pengaruh motivasi terhadap perkembangan Usaha Mustahik.	Ditolak

E. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik, artinya semakin tinggi nilai zakat produktif yang diberikan kepada mustahiq di kabupaten Boyolali maka semakin tinggi pula perkembangan usaha yang dialami mustahik. Omzet yang dihasilkan oleh para mustahik meningkat setelah adanya zakat produktif yang disalurkan LAZ Harapan Umat Boyolali.
2. Motivasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik yang artinya semakin tinggi motivasi usaha mustahik di kabupaten Boyolali maka semakin tinggi pula perkembangan usaha yang dialami mustahiq.
3. Pengalaman usaha tidak mampu memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahiq.
4. Motivasi usaha tidak mampu memoderasi pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahiq.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, & Lincolin. (2008). *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhannudin, M. (2014). Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor. *Al-Infah: Jurnal Ekonomi Islam*, 90.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*.

- Kurniawan, M. Z., Ula, M. F., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* , 31-40.
- Mochlasin. (2018). Zakat Untuk Mengurangi Angka Ketergantungan Ekonomi Dengan Penyaluran Model Usaha Produktif . *Inferensi*, 246.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif (konsep peluang dan pola pengembangan)*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Purnama, C., & Suyamto. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Ranupandojo, I. (1984). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saiman. (2009). *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, J., & Suhayati, E. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, V. A. (2012). *Strategi dan Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiby, B. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Suryabrata. (2012). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulansari. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikri Mustahik Studi (studi kasus rumah zakat kota semarang. *Journal Of Economic*.